

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan tinggi merupakan penunjang perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat, bahkan bila peran pendidikan tinggi ditingkatkan akan dapat menjadi sesuatu yang dapat mempercepat (katalisator) terjadinya perubahan ilmu dan perubahan teknologi. Proses pendidikan pada perguruan tinggi harus dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan di dunia kerja. Perguruan tinggi merupakan kunci dalam mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan kualitas kemampuan. Sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi yang tertuang dalam UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada pasal 5 nomor 4, yaitu “Dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa.” Melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia dapat meningkat. Pendidikan sebagai sarana dan tujuan bangsa dalam menciptakan manusia yang produktif serta mampu memajukan bangsa.

Tenaga kerja yang terampil dan terdidik merupakan modal utama bagi pergerakan ekonomi suatu Negara. Peningkatan kesiapan kerja pada mahasiswa merupakan hal yang penting agar mahasiswa dapat terserap dalam dunia kerja. Universitas Negeri Jakarta (UNJ) merupakan salah satu perguruan tinggi di Indonesia dengan lulusan yang memiliki keahlian professional di bidangnya masing-masing baik dalam bidang pendidikan maupun non pendidikan. Universitas Negeri Jakarta memiliki program sarjana non kependidikan untuk jenjang Diploma Tiga (D3) dan program sarjana pendidikan untuk Sarjana (S1). Menurut Unesco dan ILO Pendidikan Vokasi mengkaji berbagai teknologi dan memberikan keterampilan yang bersifat praktis, sikap dan pemahaman terhadap bidang pekerjaan tertentu (Ivan Hanafi, 2014: 3). Pendidikan teknik dan vokasional di UNJ termasuk dalam jenis pendidikan kejuruan yang bertujuan menyiapkan dan memberi bekal peserta didik dengan keterampilan dan keahlian untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Tujuan pendidikan teknik dan vokasional tidak sekedar memberi bekal pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pekerjaan tertentu, namun juga

meningkatkan nilai-nilai moral serta berpikiran kritis menurut (Ivan Hanafi, 2014: 3). Program studi S1 Pendidikan Tata Rias merupakan merupakan program studi yang berwawasan kewirausahaan, sesuai dengan salah satu isi dari misi nya yaitu “Melaksanakan kegiatan kewirausahaan dan kerjasama yang saling menguntungkan dengan berbagai lembaga di dalam maupun di luar negeri dalam melaksanakan Tri dharma perguruan tinggi sebagai perwujudan dan kebersamaan hidup untuk membangun masa depan yang lebih baik.” Lulusan program studi S1 Tata Rias diharapkan dapat menjadi sumber daya yang kompeten dan terampil di bidangnya serta mampu bersaing dalam perkembangan yang terjadi di bidang Tata Rias dalam dunia industri maupun dunia usaha (Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, ft.unj.ac.id (2020)).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 45 Tahun 2019 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Ditjen Pendidikan Vokasi terdiri dari 5 unit, salah satunya yaitu Direktorat Kemitraan dan Penyelarasan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), yang merupakan unit organisasi Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi di bidang Kemitraan dan Penyelarasan Dunia Usaha dan Dunia Industri. Direktorat Kemitraan dan Penyelarasan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) memiliki fungsi salah satunya pelaksanaan kebijakan di bidang kemitraan dan penyelarasan dunia usaha dan dunia industri dengan sekolah menengah kejuruan, pendidikan tinggi vokasi dan profesi, dan pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja (Sekertariat Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, vokasi.kemdikbud.go.id (26 september 2020)). Dunia usaha dan dunia industri merupakan bidang yang menggunakan keterampilan dan ketekunan dalam pengerjaannya. Selain berketerampilan tinggi dan berpengetahuan luas sumber daya manusia juga diharapkan memiliki kemampuan komunikasi yang baik, berpikir kritis, dan dapat bekerja sama dengan orang lain. Dunia usaha dan dunia industri menyediakan banyak lapangan kerja bagi bidang kecantikan. Salah satu usaha kecantikan di bidang jasa rias adalah sanggar pengantin dan pada dunia industri kecantikan adalah tata rias pada televisi.

Wawancara pada 27 September 2020, menurut Rusiana Tigara (Penata Rias Tv Parlemen) untuk terjun ke dunia industri khususnya televisi mahasiswa

dituntut untuk tidak hanya memiliki keterampilan pada bidang tata rias wajah, penataan rambut (*hair-do*) dan hijab-do. Mahasiswa diharapkan memiliki kreatifitas yang tinggi dan manajemen waktu yang baik serta mampu merias dengan waktu yang cepat dan singkat. Mahasiswa juga harus memiliki kesiapan mental dalam hal tanggung jawab atas segala jenis pekerjaan yang dijalani. Wawancara pada 28 September 2020, menurut Tiara Ayu Yumaresti (Pemilik Tystudio) Mahasiswa yang ingin terjun ke dunia usaha diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan dalam merias namun juga memiliki mental yang kuat, ketekunan, kemampuan manajemen yang baik agar usaha dapat berjalan dengan lancar, kreatifitas, komunikasi yang baik serta modal.

Pada abad 21, banyak perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat. Perubahan juga dapat dirasakan di tempat kerja yang berakibat langsung kepada perilaku individu atau kelompok masyarakat. Juga berpengaruh terhadap tuntutan kompetensi dan keterampilan kerja berbagai bidang pekerjaan untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang terampil tidak hanya membutuhkan aspek kuantitas namun juga perlu di perhatikan dari segi kualitas. Wawancara pada 25 september 2020, menurut Aisyah Nur Afianti (*Market Development Wardah*), Mahasiswa yang ingin terjun ke dunia industri tidak hanya dilihat dari nilai atau IPK yang dimiliki, namun dunia industri akan melihat kemampuan dalam *interpersonal skill* yaitu, kemampuan berkomunikasi, kerja dalam tim, *customer oriented*, serta memiliki daya pikir yang sistematis juga dapat memberi nilai tambah. Mahasiswa tentunya juga harus memiliki pengetahuan tentang kulit, sanitasi dalam tata rias, memahami karakter wajah, dan dapat mengikuti perkembangan dalam dunia industri kecantikan.

Kesiapan kerja merupakan kondisi yang menunjukkan adanya keseimbangan antara kesiapan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mampu melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan (Agus Fitriyanto, 2006 :9-11). Setiap pekerjaan menuntut adanya inisiatif, fleksibilitas dan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas. Berdasarkan hasil wawancara Mahasiswa Pendidikan Tata Rias 2017 pada 9 Agustus 2021, masih ada mahasiswa yang belum memiliki kesiapan dalam

menghadapi dunia kerja baik dalam perencanaan yang matang maupun minat kerja setelah lulus. Salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan dalam pekerjaan yaitu adanya ketertarikan atau minat akan pekerjaan yang dilakukannya. Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek (Mohamad Surya, 2003: 100).

Pengalaman juga menjadi salah satu aspek penting dalam kesiapan kerja bagi mahasiswa, pengalaman yang di miliki dapat diperoleh dari tugas, praktik yang dilakukan di kampus, atau dapat diperoleh pada saat mahasiswa menjalani kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang diberikan oleh kampus serta pengembangan diri yang dilakukan mahasiswa sendiri. Berdasarkan hasil wawancara Mahasiswa Pendidikan Tata Rias 2017 pada 9 agustus 2021, dengan adanya PKL memberikan dorongan minat yang besar untuk bekerja dalam bidang yang ditekuninya setelah lulus. Universitas Negeri Jakarta khususnya program studi kejuruan yaitu Pendidikan Tata Rias mewajibkan mahasiswa menjalani program Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan tujuan agar mahasiswa memperoleh pengalaman dalam bidang tata rias secara langsung di dunia kerja sebagai bekal di lapangan kerja kelak. Praktik kerja lapangan dilakukan di lembaga usaha tata rias selama minimal 45 hari @8jam per hari atau setara dengan 360 jam.

Mahasiswa diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan sebatas *make up* dan *hair do* namun juga dapat menguasai konsep teoritis suatu bidang tertentu, dapat menyelesaikan masalah secara prosedural baik secara individu maupun dalam kelompok, dan dapat menganalisis masalah untuk mengambil suatu keputusan yang tepat dalam kegiatan perkuliahan. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan dan keterampilan dalam pendidikan yang terintegrasi dalam tujuan kependidikan. Mahasiswa menerapkan keterampilan yang sudah didapatkan melalui praktik di kampus ke dunia usaha atau dunia industri (Oemar Hamalik, 2008: 29).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti akan memfokuskan meneliti pengaruh minat kerja dan pengalaman PKL yang dimiliki Mahasiswa Pendidikan Tata Rias Angkatan 2017 Universitas Negeri Jakarta terhadap kesiapan kerja ke DU/DI khususnya pada bidang usaha sanggar dan televisi.



## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Minimnya pengalaman menimbulkan kecilnya minat kerja pada Mahasiswa.
2. Minimnya minat mengembangkan diri pada Mahasiswa.
3. Manfaat pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan menumbuhkan minat kerja pada Mahasiswa.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas yang telah diuraikan, serta terbatasnya waktu penelitian maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada terdapatnya pengaruh minat kerja dan pengalaman PKL terhadap kesiapan kerja Mahasiswa Pendidikan Tata Rias 2017 Universitas Negeri Jakarta ke dunia usaha dan dunia industri. Subjek penelitian dibatasi hanya pada mahasiswi Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta angkatan 2017 yang sudah menjalani Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan tempat usaha atau industri mahasiswa PKL.

## **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas dapat disimpulkan dapat disusun sebagai berikut :

1. Apakah minat kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan tata rias 2017 ?
2. Apakah pengalaman PKL berpengaruh terhadap kesiapan kerja pendidikan tata rias 2017 ?
3. Apakah minat kerja dan pengalaman PKL berpengaruh secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja pendidikan tata rias 2017 ?

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1. Secara Teoritis

Sebagai referensi atau pedoman bagi pendidik dalam meningkatkan minat kerja serta mengikuti program PKL khususnya pada pendidikan sekolah tinggi kejuruan.

### 2. Secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan oleh :

#### a. Program Studi

Sebagai masukan dalam meningkatkan pendidikan baik secara teori maupun praktik.

#### b. Mahasiswa

Sebagai masukan kepada mahasiswa yang akan terjun ke dunia kerja khususnya Du/Di bidang usaha sanggar dan televisi.

#### c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian di harapkan dapat menjadi referensi dan pengetahuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan serupa, khususnya mengenai minat kerja, pengalaman PKL dan kesiapan kerja.